

**PERAN PELABUHAN CIREBON DALAM MENDUKUNG
PERTUMBUHAN INDUSTRI DI KABUPATEN CIREBON
(Studi Kasus: Industri Meubel Rotan di Kabupaten Cirebon)**

TUGAS AKHIR

Oleh :

**RINA MERIANA
L2D 305 139**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007**

ABSTRAK

Industri unggulan merupakan penggerak utama dalam pembangunan daerah (Munir dan Fitanto, 2005: 68). Dengan adanya industri unggulan secara otomatis memungkinkan dilakukannya pemusatan industri yang nantinya akan mempercepat pertumbuhan perekonomian. Kegiatan industri juga tidak terlepas dengan sarana angkutan yang akan mendukung kegiatan distribusi barangnya. Sebagaimana diketahui bahwa perdagangan global tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ditunjang oleh sistem transportasi laut yang memadai, mengingat 90% dari volume perdagangan dunia diangkut dengan transportasi laut yang pada akhirnya akan bermuara di pelabuhan.

Kabupaten Cirebon merupakan daerah otonomi yang memiliki beberapa komoditi unggulan yang disebabkan oleh adanya pengembangan industri-industri di daerah belakang (hinterland). Adapun komoditi unggulan yang saat ini sedang berkembang di Kabupaten Cirebon antara lain makanan kecil, pakaian jadi, batik trusmi, sandal karet, rotan, mebel air kayu, batu alam, kerajinan kulit kerang dan emping melinjo dengan tujuan pemasaran yang beragam seperti pasar dalam negeri dan pasar ekspor. Komoditi produk jadi meubel rotan di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu komoditi unggulan yang memiliki nilai tambah dan berkontribusi cukup besar kepada daerahnya, yaitu Kabupaten Cirebon dengan pemasaran orientasi ekspor. Oleh karena itu, peran transportasi, khususnya transportasi laut dalam mendukung pertumbuhan industri di daerah belakang (hinterland) cukup penting, karena pelabuhan memiliki peran sebagai inlet/outlet. Hal tersebut kemudian dilakukannya penelitian yang berjudul Peran Pelabuhan Cirebon Dalam Mendukung Pertumbuhan Industri di Kabupaten Cirebon dengan studi kasus Industri meubel Rotan di Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pelabuhan Cirebon dalam mendukung pertumbuhan industri meubel rotan di Kabupaten Cirebon. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran/ mixed approach melalui sequential exploratory strategy. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui jenis data primer (kuisisioner, wawancara dan pengamatan) serta jenis data sekunder (survey instansi dan telaah dokumen). Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada para eksportir/ importir industri meubel rotan di Kabupaten Cirebon dan survey instansi melalui penyebaran wawancara kepada instansi PT. (Persero) Pelindo II Cabang Cirebon, Bea dan Cukai Pelabuhan Cirebon serta Disperindag Kabupaten Cirebon. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah non probability sampling melalui purposive sampling. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah metode analisis kualitatif yang bersifat deskriptif naratif, statistik deskriptif dan penjajakan/ eksplorasi.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pertumbuhan industri meubel rotan tiap tahunnya mengalami peningkatan dari jumlah unit usahanya. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya kenaikan pada industri kecil yang bermunculan. Aliran bahan baku industri meubel rotan di Kabupaten Cirebon sebagian besar berasal dari Sulawesi dan Kalimantan. Berdasarkan hasil olah data kuisisioner dan analisis, diperoleh bahwa komposisi Pelabuhan Cirebon dalam pengangkutan bahan baku meubel rotan pada tahun 1997-2001 memiliki prosentase sebesar 77,45% dan 22,55% diangkut melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Tanjung Emas Semarang dan Tanjung Priok Jakarta sedangkan pada tahun 2002-2006 Pelabuhan Cirebon memiliki prosentase sebesar 48,68% dan 51,32% bahan baku meubel rotan diangkut di luar Pelabuhan Cirebon. Komposisi Pelabuhan Cirebon dalam pemasaran produk jadi meubel rotan di Kabupaten Cirebon dengan tujuan ekspor memiliki prosentase sebesar 0,5% dan 99,51% diangkut melalui Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dan Tanjung Emas Semarang di tahun 1997-2001 sedangkan pada tahun 2002-2006 hanya sebesar 0,07 % komoditi produk jadi meubel rotan yang dapat terangkut melalui Pelabuhan Cirebon. Pemasaran ekspor komoditi produk jadi meubel rotan di Kabupaten Cirebon sebagian besar diekspor ke Benua Eropa, Asia dan Amerika.

Melihat hasil analisis diatas, maka peran Pelabuhan Cirebon dalam mendukung pertumbuhan industri meubel rotan, khususnya untuk kegiatan pengangkutan bahan baku meubel rotan cukup berpotensi dalam membantu para pelaku industri dan supplier kayu serta rotan dalam hal pengangkutannya sedangkan peran Pelabuhan Cirebon dalam proses distribusi industri meubel rotan di Kabupaten Cirebon masih belum optimal, yaitu dalam kegiatan perdagangan luar negeri. Oleh karena itu, diperlukan adanya persamaan persepsi dalam bentuk kerjasama antara para pelaku industri meubel rotan di Kabupaten Cirebon dengan pihak-pihak yang terkait, sehingga keberadaan Pelabuhan Cirebon dapat dimanfaatkan oleh para pelaku industri di daerah belakang/ hinterland dari Kota Cirebon untuk melakukan kegiatan perdagangan.

Keywords : Pertumbuhan dan Perkembangan Industri Meubel Rotan, Peran Pelabuhan Cirebon

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri unggulan merupakan penggerak utama dalam pembangunan daerah (Munir dan Fitanto, 2005: 68). Kegiatan industri juga tidak terlepas dengan sarana angkutan yang akan mendukung kegiatan distribusi barangnya, karena transportasi merupakan unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor (Kamaluddin, 2003: 23).

Sebagaimana diketahui bahwa perdagangan global tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ditunjang oleh sistem transportasi laut yang memadai, mengingat 90% dari volume perdagangan dunia diangkut dengan transportasi laut yang pada akhirnya akan bermuara di pelabuhan (Port Operation Management PT Pelindo II Cabang Tanjung Priok Jakarta, 19 September 2005). Pelabuhan merupakan suatu pintu gerbang singgahan atau perhentian bagi angkutan kapal laut dari darat ke laut dan yang dari laut ke darat atau titik pergantian gerbang dari angkutan darat ke angkutan laut dan sebaliknya (Triatmodjo, 1996: 3), sedangkan pelabuhan berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1992 tentang pelayaran adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat sandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan memiliki peranan yang cukup sentral dalam mata rantai perdagangan baik perdagangan nasional maupun internasional. Fungsi ganda dari pelabuhan yaitu sebagai bongkar muat maupun bagi kedatangan dan keberangkatan kapal dan juga dapat membantu perkembangan industri dalam mendapatkan keuntungan untuk memasuki pasar pada berbagai daerah tertentu, terutama pada negara yang terdiri atas pulau-pulau.

Pelabuhan Cirebon merupakan pintu gerbang perekonomian Jawa Barat dan merupakan pelabuhan alternatif bagi Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dan satu-satunya pelabuhan umum di Provinsi Jawa Barat, khususnya dalam melayani kegiatan perdagangan antar pulau. Selain itu Pelabuhan Cirebon memiliki peranan yang cukup penting dalam menunjang kelancaran arus barang untuk melayani kebutuhan distribusi perdagangan ekspor-impor dan angkutan hewan.

Peranan pelabuhan tersebut bertujuan untuk menunjang pertumbuhan industri dan perputaran roda perdagangan daerah belakang (*hinterland*) dan daerah sekitarnya seperti

perkembangan industri di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan data industri dan perdagangan bahwa perkembangan industri di Kabupaten Cirebon sampai dengan tahun 2006 berjumlah 1.149 unit dengan klasifikasi 51 unit industri besar, 117 unit industri menengah dan 981 industri kecil. Perusahaan yang bergerak di bidang industri meubel rotan dan barang-barang dari kayu seperti meubel rotan, kerajinan rotan, jasa finishing rotan, anyam-anyam rotan dan lain-lain diantaranya berjumlah 121 unit usaha (Disperindag Kabupaten Cirebon, 2006). Berdasarkan data volume ekspor, produk jadi meubel rotan di Kabupaten Cirebon pada tahun 2002-2006 terlihat adanya kenaikan 38,20 % yaitu sebesar 84.515.548,81 US\$ menjadi 116.800.093,12 US\$ dengan negara tujuannya adalah Negara Asia, Amerika, Eropa, Afrika dan Australia (Disperindag Kabupaten Cirebon, 2006).

Industri meubel rotan di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu komoditi unggulan yang paling besar di Kabupaten Cirebon. Artinya, industri meubel rotan di Kabupaten Cirebon telah memberikan pendapatan daerah yang besar bagi daerahnya, yaitu Kabupaten Cirebon. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data PDRB sektor industri Kabupaten Cirebon pada tahun 1998-2002 yang menjelaskan bahwa secara umum total output ekonomi Kabupaten Cirebon yang tercermin pada nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga berlaku pada tahun 2002 mencapai Rp. 5.399.426,27, sedangkan jika berdasarkan harga konstan tahun 1993, PDRB Kabupaten Cirebon tahun 2002 mencapai Rp. 1.725.237,98. Hal ini berarti output ekonomi di Kabupaten Cirebon selama kurun waktu 1998-2002 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 4,3% per tahun (Disperindag Kabupaten Cirebon, 2006).

Selain komoditi produk jadi meubel rotan, Kabupaten Cirebon juga memiliki komoditi unggulan lainnya dengan beragam pemasaran, baik pemasaran dalam negeri maupun ekspor. Jenis komoditi unggulan lainnya tersebut antara lain komoditi makanan kecil, pakaian jadi, batik trusmi, sandal karet, meubel air kayu, batu alam, kerajinan kulit kerang dan emping melinjo. Adapun jenis komoditi unggulan di Kabupaten Cirebon berdasarkan pemasarannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I.1
KOMODITI UNGGULAN DI KABUPATEN CIREBON

No	Jenis Komoditi Unggulan	Tujuan Pemasaran		
		Lokal	Dalam Negeri	Ekspor
1.	Roti dan Makanan Kecil	√	-	-
2.	Pakaian Jadi	√	-	-
3.	Batik Trusmi	√	-	Jepang, Brunai, Thailand, Philipina
4.	Sandal Karet	-	√	√
5.	Rotan	-	√	Eropa, Afrika, Amerika, Australia, Asia, Timur Tengah
6.	Meubel Air Kayu	-	√	Eropa, Afrika, Amerika, Australia, Asia
7.	Batu Alam	√	-	Taiwan, Jepang, Malaysia

No	Jenis Komoditi Unggulan	Tujuan Pemasaran		
		Lokal	Dalam Negeri	Ekspor
8.	Kerajinan Kulit Kerang	Jawa Barat, DKI Jakarta	-	Italy, Belanda, Yunani
9.	Emping Melinjo	Jawa Barat, DKI Jakarta	-	Singapura, Timur Tengah

Sumber: *Disperindag Kabupaten Cirebon, 2007*

Melihat potensi komoditi unggulan tersebut yang terdapat di Kabupaten Cirebon yang mana sebagai daerah belakang (*hinterland*) dari Kota Cirebon, maka peran Pelabuhan Cirebon dalam mendukung pertumbuhan industri sangat penting, karena pelabuhan tersebut berfungsi sebagai pelabuhan perdagangan antar pulau (*interinsuler*) dalam sistem pelabuhan di Kota Cirebon dan sekitarnya. Hal itulah yang kemudian mendasari dilakukannya studi mengenai peran Pelabuhan Cirebon dalam mendukung pertumbuhan industri di Kabupaten Cirebon dengan studi kasus industri meubel rotan Kabupaten Cirebon, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi PT (Persero) Pelindo II Cabang Cirebon dan para pelaku usaha industri di Kabupaten Cirebon dalam melakukan kegiatan perdagangan di masa yang akan datang.

1.2 Perumusan Masalah

Provinsi Jawa Barat sampai saat ini sebagai sasaran penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri pada urutan nomor satu dengan jumlah industri terbesar di Indonesia, merupakan provinsi yang memiliki perkembangan perekonomian dan industri dengan laju tertinggi. Adanya peningkatan jumlah produksi hasil-hasil industri dengan tujuan perdagangan luar negeri, maka peran pelabuhan banyak mempengaruhi kelancaran perdagangan tersebut. Setelah terbentuknya Provinsi Banten, transportasi laut Provinsi Jawa Barat hanya bergantung kepada Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Cirebon. Kedua pelabuhan tersebut yang masih dominan adalah Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dalam melayani kegiatan ekspor-impor, sedangkan Pelabuhan Cirebon merupakan pelabuhan umum yang berada di Provinsi Jawa Barat.

Selama ini Pelabuhan Cirebon telah menampung barang-barang dari Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara Barat. Ekspor barang yang terangkut dari Pelabuhan Cirebon dan transit di Pelabuhan Tanjung Priok seperti semen tiga roda yang berasal dari Palimanan (Wilayah III Cirebon) dengan tujuan Eropa dan Jepang dan bahan umum ke Singapura dan Taiwan. Barang lainnya adalah *furniture* dari rotan diangkut dengan truk kontainer ke Jakarta yang berasal dari Kabupaten Cirebon, untuk diekspor dengan volume per bulan ± 1.500 TEUS (Disperindag Kabupaten Cirebon, 2006) sedangkan bahan rempah-rempah yang tidak terangkut melalui Pelabuhan Cirebon antara lain kelapa sawit dari Belawan, batu bara dari Teluk Bayur, kayu lapis dari Kalimantan dan Tanjung Pandan.